

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Obyek dan Subyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh kecamatan yang berada di Kabupaten Kudus. Penentuan daerah tersebut dilakukan secara sengaja. Sedangkan subyek dari penelitian ini adalah tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai buruh pabrik rokok.

##### **B. Jenis Data**

Data yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dalam penelitian ini adalah data dengan pendekatan kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skala numerik dan biasanya diperoleh dari sejumlah pertanyaan yang telah disusun (Sekaran dan Bougie, 2013). Pendekatan kuantitatif didalamnya terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data Primer diperoleh dari penelitian dengan berinteraksi langsung kepada tenaga kerja wanita yang sebagai buruh pabrik rokok dimana hasilnya diperoleh dari wawancara dan dibantu dengan penyebaran kuisisioner. Menurut Kuncoro (2009), data primer sering didapatkan dengan melakukan survei lapangan yang menggunakan segala metode pengumpulan data asli. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui media perantara yang sudah dicatat oleh pihak luar misalnya instansi-instansi yang berkaitan dengan topik penelitian. Kuncoro (2009) berpendapat bahwa data sekunder sudah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data lalu dipublikasikan kepada yang membutuhkan data tersebut. Data sekunder yang

digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus. Data tersebut diantaranya data kondisi umum Kabupaten Kudus yang berupa kondisi alam, kondisi penduduk, kondisi perekonomian dan kondisi perindustrian, serta data mengenai pabrik rokok yang berada di Kabupaten Kudus.

### C. Metode Penentuan Responden

Metode penentuan responden pada penelitian ini adalah *Probability Sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, dengan menggunakan *Stratified Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling (SRS)* adalah atau penarikan sampel acak sederhana adalah suatu metode pengambilan sebuah sampel terdiri dari  $n$  unit yang diambil dari populasi sebanyak  $N$  unit secara acak sedemikian rupa sehingga setiap kemungkinan sampel yang terdiri dari  $n$  unit yang ada dalam populasi mempunyai kemungkinan yang juga sama untuk terpilih ke dalam sampel (Asra dkk, 2014).

Rumus ukuran sampel SRS adalah :

$$n = \frac{Z^2 \times P(1 - P)}{E^2}$$

Dimana :

$n$  : ukuran sampel yang dibutuhkan

$Z$  : nilai pada tabel  $Z$  (Normal Baku) berdasarkan tingkat keyakinan (TK) tertentu

$P$  : perkiraan populasi

$E$  : Marjin Kesalahan Absolut dalam perkiraan populasi

Dalam penelitian ini diketahui dalam bab 1, bahwa terdapat kurang lebih 99000 tenaga kerja wanita dalam sektor sekunder di 9 Kecamatan. Diasumsikan bahwa tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok di 9 kecamatan tersebut adalah sekitar 90%. Dengan tingkat keyakinan 95%. Menggunakan rumus diatas maka :

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,9(1 - 0,9)}{0,05^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,09}{0,0025}$$

$$n = 134,2 \sim 134 \text{ tenaga kerja wanita}$$

Sehingga, jumlah sampel yang akan digunakan oleh peneliti sebagai responden adalah 134 tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan informasi lebih lengkap dalam penelitian ini maka metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah pengisian angket (kuesioner). Angket (kuesioner) yaitu daftar pertanyaan tertulis yang sudah dibuat sebelumnya dimana responden akan menjawab pertanyaan yang disusun secara jelas, dalam perhitungannya akan digunakan skala Likert beserta pengukurannya (Sekaran dan Bougie, 2013). Skala Likert digunakan untuk mengkuantitatifkan jawaban responden dalam bentuk skor. Penelitian ini menggunakan sejumlah pernyataan dengan skala 5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju :

1. Sangat Setuju (5)

2. Setuju (4)
3. Kurang Setuju (3)
4. Tidak Setuju (2)
5. Sangat Tidak Setuju (1)

Metode tersebut di gunakan untuk mencari data primer dengan mengumpulkan data mengenai tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang meliputi umur pekerja wanita, tingkat pendidikan, lama jam bekerja, jumlah produksi, jenis pekerjaan, pengalaman bekerja dan tingkat kesehatan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap besar-kecilnya upah serta untuk mengukur seberapa besar kontribusi upah buruh pabrik rokok terhadap pendapatan keluarga. Dalam penelitian ini berupa angket terbuka dimana responden diberikan waktu dan tempat untuk menjawab pertanyaan yang sudah di sediakan.

Metode pengumpulan data yang lain diperoleh dengan cara studi pustaka yaitu dengan mencari sumber lain yang dapat digunakan sebagai acuan penulisan sehingga permasalahan dapat diselesaikan.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional merupakan elemen penelitian yang memberikan informasi ilmiah sehingga sebagai petunjuk tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel serta membantu peneliti lain yang hendak melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Variabel diartikan sebagai konsep, karakteristik, kualitas, atribut dan sifat-sifat dari suatu objek baik itu orang, benda, tempat dan lain-lain. Penilaiannya berbeda-beda antara

satu objek dengan objek lainnya dan telah ditetapkan oleh peneliti supaya dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Basuki dan Prawoto, 2014). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel dependen dan independen.

#### 1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel utama dalam penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Upah adalah imbalan balas jasa yang diterima pekerja dari pengusaha atas curahan waktu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

#### 2. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif atau negatif, jika terdapat variabel independen terdapat juga variabel dependen dengan setiap unit kenaikan pada variabel independen, terdapat juga kenaikan atau penurunan dalam variabel dependen (Sekaran dan Bougie, 2013).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

- a. Umur adalah jangka waktu sejak seseorang dilahirkan hingga saat tiada.
- b. Tingkat pendidikan adalah proses pembelajaran yang telah diterima seseorang sesuai dengan perkembangannya.
- c. Lama jam kerja adalah banyak nya jam yang rela dicurahkan seseorang untuk melakukan pekerjaan.

- d. Jumlah produksi adalah produk yang dihasilkan seseorang setelah melakukan sebuah pekerjaan.
- e. Jenis pekerjaan adalah ragam pekerjaan seseorang yang telah dipilih untuk dikerjakan.
- f. Pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki seseorang yang dapat diukur dari masa kerja dalam sebuah pekerjaan.
- g. Tingkat kesehatan adalah tinggi rendahnya kondisi kesehatan seseorang.

#### **F. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

Untuk mencapai tujuan masalah yang pertama yaitu untuk mengetahui pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah produksi, lama jam kerja, jenis pekerjaan, pengalaman kerja dan tingkat kesehatan terhadap upah tenaga kerja wanita maka dilakukan uji kualitas data dengan menggunakan uji validitas dan realibilitas terlebih dahulu.

##### **1. Uji Validitas.**

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Asra,dkk 2014). Intrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Basuki dan Yuliadi, 2015). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi atau *content validity* memastikan bahwa pengukuran memasukkan sekumpulan

item yang memadai dan mewakili yang mengungkap konsep. (Basuki dan Yuliadi, 2015). Untuk menguji validitas digunakan alat ukur dengan program komputer yaitu *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)*, dan apabila instrumen nilai *Pearson Correlation*  $> 0.25$  maka seluruh item instrumen dapat dikatakan valid (Basuki dan Prawoto, 2016).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas yaitu :

- a. Jika nilai *r-hitung*  $>$  *r-tabel*, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item kuesioner dinyatakan valid).
- b. Jika nilai *r-hitung*  $<$  *r-tabel*, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item dinyatakan tidak valid).

Untuk masalah yang kedua, dapat di analisis menggunakan tabulasi sederhana serta penghitungan pendapatan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan Keluarga} = \text{Upah Istri} + \text{Pendapatan Suami}$$

Oleh karena itu kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{kontribusi tenaga kerja} = \frac{\text{upah tenaga kerja wanita}}{\text{total pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

Untuk dapat menentukan besar atau kecilnya kontribusi wanita terhadap total pendapatan keluarga maka di ukur dengan :

- a. Jika kontribusi  $>$  50% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi tinggi.

- b. Jika kontribusi < 50% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi rendah ( Sihombing dalam Marissa, 2012 )

Untuk mengidentifikasi masalah dapat di analisis dengan metode analisis regresi linier berganda. Adapun penyusunan model regresi adalah menggunakan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan :

Y = Upah tenaga kerja wanita

$\beta_1 - \beta_7$  = Koefisien Regresi

$\beta_0$  = Konstanta

X1 = Umur

X2 = Tingkat Pendidikan

X3 = Lama Jam Kerja

X4 = Jumlah Produksi

X5 = Jenis Pekerjaan

X6 = Pengalaman Kerja

X7 = Tingkat Kesehatan

e = Kesalahan Pengganggu

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten.



Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. (Basuki dan Yuliadi, 2015).

Untuk menguji reabilitas instrument maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

$r_{11}$  : nilai reabilitas

$r_b$  : nilai koefisien korelasi (*Cronbachalpha*)

Nilai koefisien korelasi (*Cronbachalpha*) yang baik adalah  $>0.7$  yaitu masuk kategori cukup baik dan  $>0.8$  masuk kategori baik (Basuki dan Prawoto, 2016).

3. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Basuki dan Yuliadi, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan fungsi distribusi kumulatif dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Model dapat dikatakan berdistribusi normal ketika K hitung  $<$  K tabel atau nilai signifikansi  $>$  nilai *apha* (Suliyanto, 2011).

Pengamatan data yang normal akan memberikan nilai ekstrem rendah dan ekstrem tinggi yang kebanyakan mengumpul di tengah.

Demikian juga nilai rata-rata, modus dan median relatif dekat (Basuki dan Prawoto, 2016).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi berganda. Jika hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi berganda adalah korelasi sempurna maka variabel-variabel tersebut berkolinearitas ganda sempurna (Basuki dan Yuliadi, 2015).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dapat dikatakan tidak mengandung multikolinearitas ketika nilai *Tolerance* lebih dari 0,01 dan nilai VIF seluruhnya kurang dari 10 (Basuki dan Prawoto, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas (Basuki dan Yuliadi, 2015). Model regresi dalam uji heteroskedastisitas ini harus terdapat kesamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas. Homokedastisitas terjadi bila distribusi probabilitas tetap sama dalam semua observasi  $x$ , dan varian

setiap residual adalah sama untuk semua nilai variabel penjelas (Basuki dan Prawoto, 2016).

Kriteria pengujiannya :

- 1) Nilai probabilitas  $X^2$  hitung  $<$  nilai probabilitas ( $\alpha=5\%$ ), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas ditolak.
- 2) Nilai probabilitas  $X^2$  hitung  $>$  nilai probabilitas ( $\alpha=5\%$ ), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas diterima.

## **G. Uji Hipotesis dan Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2005), statistik deskriptif merupakan statistik yang memiliki fungsi untuk menjelaskan atau memberi gambaran terhadap obyek yang akan diteliti, dengan menggunakan data sampel atau populasi sedemikian rupa tanpa melakukan analisis ataupun membuat kesimpulan yang akan berlaku untuk umum. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maximum, mean, varian, dan standar deviasi (Prayitno, 2010).

### **2. Uji F**

Uji F-statistik adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan (Basuki dan Yuliadi, 2015). Pada uji ini, akan menguji bagaimana pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah produksi, lama jam

kerja, jenis pekerjaan, pengalaman kerja dan tingkat kesehatan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Dalam uji-F ini, yang dilihat adalah nilai F-statistik pada tabel *Anova*. Selain itu, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilihat dari tingkat signifikansinya untuk menguji hipotesis tersebut (Basuki dan Prawoto, 2016).

Rumusan hipotesis yang digunakan:

- a.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$ , artinya secara simultan tidak ada pengaruh variabel independen yaitu umur, tingkat pendidikan, jumlah produksi, lama jam kerja, jenis pekerjaan, pengalaman kerja dan tingkat kesehatan terhadap variabel dependen yaitu upah tenaga kerja wanita.
- b.  $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$ , artinya secara simultan ada pengaruh variabel independen yaitu umur, tingkat pendidikan, jumlah produksi, lama jam kerja, jenis pekerjaan, pengalaman kerja dan tingkat kesehatan terhadap variabel dependen yaitu upah tenaga kerja wanita.

Kriteria pengujiannya adalah:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3. Uji t satatistik

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (Basuki dan Yuliadi, 2015). Uji-t ini dilihat berdasarkan hasil pada tabel *coefficients*. Uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Dimana  $\beta_1$  adalah koefisien variabel independen ke-1 nilai parameter hipotesis, biasanya  $\beta$  dianggap  $= 0$ . Artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai t-hitung  $>$  t-tabel maka pada tingkat kepercayaan tertentu  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang di uji berpengaruh nyata atau signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujiannya adalah :

- a.  $H_0 : \beta = 0$  jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b.  $H_a : \beta \neq 0$  jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 4. Uji R-Square (*Koefisien Determinasi*)

Adapun untuk melihat hasil uji R-Square maka dapat dilihat pada tabel *Model Summary* dan yang digunakan adalah nilai  $R^2$ . Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan presentase kecocokan suatu model, atau nilai yang menggambarkan seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.  $R^2$  pada persamaan regresi rentan terhadap penambahan variabel independen, dimana semakin banyak variabel independen yang terlibat, maka nilai  $R^2$  akan semakin besar. Batas nilai R-square adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$  sehingga apabila  $R^2$  sama dengan nol (0) berarti variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen secara serempak, sedangkan bila  $R^2$  sama dengan 1 berarti variabel dependen dapat menjelaskan variabel independen secara serempak (Basuki, 2017).